

LAPORAN PENELITIAN DOSEN
PENELITIAN ILMU PENGETAHUAN TERAPAN

**MODEL MATERI AJAR INTEGRATIF
BIDANG STUDI EKONOMI DI SEKOLAH LANJUTAN
TINGKAT ATAS (SLTA) KABUPATEN TANAH DATAR:
INTEGRASI KONSEP EKONOMI KONVENSIONAL DAN
EKONOMI ISLAM**



Peneliti :

DR. H. Syukri Iska, M. Ag. (Ketua Tim)
DR. Suswati Hendriani, M. Pd., M. Pd. (Anggota)
Elfina Yenti, S.E, M. Si, Akt. (Anggota)

**DILAKSANAKAN ATAS BIAYA DIPA STAIN BATUSANGKAR
SESUAI SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
NOMOR : Stt.02/IX/TL.00/1092.a / 2013 TANGGAL JUNI 2013**

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2013

LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN
PENELITIAN ILMU PENGETAHUAN TERAPAN

**MODEL MATERI AJAR INTEGRATIF
BIDANG STUDI EKONOMI DI SEKOLAH LANJUTAN
TINGKAT ATAS (SLTA) KABUPATEN TANAH DATAR:
INTEGRASI KONSEP EKONOMI KONVENSIONAL DAN
EKONOMI ISLAM**



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2013

ABSTRAK

Saat ini, dunia telah mengakui bahwa Islam itu punya konsep dan teori ekonomi, yang dapat diterima berdasarkan kaedah-kaedah ilmiah. Hal ini ditandai dengan adanya pengkajian-pengkajian teori ekonomi Islam oleh para ilmuwan, baik muslim maupun non muslim. Kebenaran teori ekonomi Islam tersebut semakin tidak terbantahkan, setelah adanya pembuktian secara praktis dan empiris melalui perkembangan institusi perbankan dan asuransi Islam di dunia ini secara pesat.

Akan tetapi, pengkajian dan sekaligus pembelajaran teori ekonomi Islam baru terdapat pada tingkat pendidikan tinggi, setidaknya terlihat di Indonesia, baik pendidikan tinggi keagamaan Islam maupun pendidikan tinggi non keagamaan. Artinya, pada tingkat pendidikan menengah belum lagi menjamah aspek-aspek ekonomi Islam ini dalam pembelajarannya. Pada hal keberhasilan pendidikan pada tingkat tinggi, sangat dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran pada tingkat menengah.

Dengan demikian, telah dipandang sangat perlu lahir satu model materi ajar bidang studi Ekonomi yang integratif antara konsep ekonomi konvensional dan ekonomi Islam, untuk tingkat SLTA ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model materi ajar bidang studi Ekonomi yang ada dan diinginkan oleh Guru dan Siswa SLTA saat ini, merumuskan model materi ajar bidang studi Ekonomi yang mengintegrasikan antara konsep ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam, menguji-cobakan model tersebut dalam pembelajaran agar dapat diterapkan dan dikembangkan lebih jauh, dan merumuskan instrumen penilaian pembelajaran bidang studi Ekonomi yang integratif tersebut.

Jenis Penelitian ini adalah *Research and Development*, dengan menjadikan SMA 1 dan MAN 2 Batusangkar sebagai objek penelitian dan pengembangan, dengan langkah-langkah mulai dari mengidentifikasi masalah, pengumpulan informasi, mendesaian produk, validasi produk, sampai melakukan uji coba produk dan pemakaian produk pada sekolah dan madrasah lain.

Data dikumpulkan berupa komentar, kritikan dan saran yang bersumber dari guru dan para siswa, dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi dan wawancara.

HALAMAN IDENTITAS

1. a. Judul Penelitian : **MODEL MATERI AJAR INTEGRATIF
BIDANG STUDI EKONOMI DI SEKOLAH
LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA)
KABUPATEN TANAH DATAR
INTEGRASI KONSEP EKONOMI
KONVENSIONAL DAN EKONOMI ISLAM**
- b. Nomor Kontrak : Sti.02/IX/TL.00/1092.a / 2013
- c. Jenis Penelitian : Kelompok
2. Peneliti Utama
 - a. Nama Lengkap : Dr. H. Syukri Iska, M. Ag.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 19631019 199203 1 004
 - d. Bidang Ilmu : Ekonomi Islam
 - e. Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I (IV /b)
 - f. Jurusan / Prodi : Syariah / Perbankan Syariah
 - g. Alamat : Cimonai, Lima Kaum, Batusangkar
 - h. Telp : 08126618421
 - i. Email : syukri.iska@yahoo.co.id
3. Anggota Tim Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Suswati Hendriani, M.Pd.M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19660914 199203 2 003
 - d. Bidang Ilmu : Pendidikan Bahasa Inggris
 - e. Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I (IV /b)
 - f. Jurusan / Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Inggris
 - g. Alamat : Arai Pinang I Blok I-6, Lima Kaum, Batusangkar
 - h. Telp : 0752 73601
 - i. Email : suswatiamor@gmail.com
 - a. Nama Lengkap : Elfina Yenti, SE, M.Si, Akt.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19740623 200003 2 002
 - d. Bidang Ilmu : Akuntansi
 - e. Pangkat/Golongan : Penata/ (III /c)
 - f. Jurusan / Prodi : Syariah/ Ekonomi Islam Kons Akuntansi Syariah
 - g. Alamat : Surau Gudang, Lima Kaum, Batusangkar
 - h. Telp : 081363355541
 - i. Email : elfina.yenti02@gmail.com

4. Waktu Penelitian : Juni s/d Oktober 2013
5. Biaya : Rp. 15.000.000;
6. Sumber Biaya : DIPA STAIN Batusangkar

Batusangkar, 3 Oktober 2013

Mengetahui,
Ka. P3M STAIN Batusangkar

Peneliti Utama,

Ardimen, M. Pd. Kons.
NIP. 197205052001121002

Dr. H. Syukri Iska, M. Ag.
NIP. 19631019 199203 1 004

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Identitas dan Pengesahan	
Abstrak	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Sasaran dan Tujuan Penelitian	3
D. Definisi Operasional	4
E. Kajian Riset Sebelumnya	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Ekonomi	6
B. Konsep Ekonomi Islam	6
C. Materi Ekonomi pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah dan Madrasah	9
D. Definisi Model	18
E. Materi Ajar	19
BAB III METODE PENELITIAN / PENGEMBANGAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Instrumen Penellitian	20
D. Model Pengembangan	21
E. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan	21
F. Subjek Uji Coba	22
G. Data dan Sumber Data	23
H. Teknik Pengumpulan Data	23
I. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Masalah	24
B. Pengumpulan Informasi	24
C. Desain Produk	24
D. Validasi Desain	33
E. Perbaikan Desain	33
F. Uji Coba Produk	33
G. Model Materi Ajar Hasil Penelitian dan Pengembangan	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 :	Hubungan keempat perspektif <i>balanced scorecard</i>	42
Gambar II. 2 :	<i>Balanced scorecard</i> sebagai suatu Kerangka Kerja Tindakan Strategis	44
Gambar II. 3 :	Perspektif Pelanggan	53
Gambar II. 4 :	Perspektif Proses Bisnis Internal	55
Gambar II. 5 :	Waktu siklus pengiriman dan <i>throughput time</i>	57
Gambar II. 6 :	Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	62
Gambar III. 1 :	Struktur Organisasi PT. Inti Karya Abadi Sejahtera	69
Gambar III. 2 :	Diagram Kepuasan Konsumen	80
Gambar III. 3 :	Diagram Kepuasan Karyawan	89
Gambar III. 4 :	Hubungan Sebab Akibat <i>Balanced Scorecard</i> PT. Inti Karya Abadi Sejahtera	90

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 :	Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	73
Tabel III. 2 :	Pengukuran <i>Aset Turn Over</i>	74
Tabel III. 3 :	Pengukuran <i>Return On Investment</i>	75
Tabel III. 4 :	Pengukuran <i>Return On Equity</i>	76
Tabel III. 5 :	Pengukuran Tingkat Pertumbuhan Pasar	78
Tabel III. 6 :	Pengukuran Kepuasan Konsumen	80
Tabel III. 7 :	Pengukuran Pendapatan Produk Baru	82
Tabel III. 8 :	Pengukuran Produktifitas Karyawan	85
Tabel III. 9 :	Jumlah Karyawan	86
Tabel III. 10 :	Pengukuran Retensi Karyawan	86

Tabel III. 11 : Pengukuran Kepuasan Karyawan	88
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pada awalnya, menurut Abdul Manan (1999), banyak orang mengemukakan, terutama kalangan ilmuwan positivistik, bahwa tidak bisa teori ekonomi Islam itu dikembangkan, karena tidak adanya konsep ekonominya yang aktual untuk menguji ide terhadap masalah ekonomi yang aktual sesuai dengan realitas sosial masyarakat Muslim kontemporer. Untuk itu, menurut mereka lebih jauh, tidak ada tempat untuk teori ekonomi Islam. Sebab, ujian untuk suatu teori terletak pada kemampuannya untuk menjelaskan dan menerangkan realitas. Sehingga kesimpulan mereka, konsep ekonomi Islam itu tidak modern.

Namun dalam beberapa dekade terakhir ini, perspektif seperti itu telah terbantahkan, dengan lahirnya beberapa institusi ekonomi Islam, seperti perbankan dan asuransi. Dalam lembaga-lembaga tersebut terlihat bahwa mereka dikelola sesuai dengan sistem ekonomi Islam yang aktual. Aktualisasi sistem tersebut tentunya berdasarkan teori-teori ekonomi spesifik yang membedakannya dengan teori ekonomi konvensional yang telah tumbuh berkembang selama ini.

Artinya, saat ini, dunia telah mengakui bahwa Islam itu punya konsep dan teori ekonomi, yang dapat diterima berdasarkan kaedah-kaedah ilmiah. Hal ini ditandai dengan adanya pengkajian-pengkajian teori ekonomi Islam oleh para ilmuwan, baik muslim maupun non muslim. Kebenaran teori ekonomi Islam tersebut semakin tidak terbantahkan, setelah adanya pembuktian secara praktis dan empiris melalui perkembangan institusi perbankan dan asuransi Islam di dunia ini secara pesat.

Akan tetapi, pengkajian dan sekaligus pembelajaran teori ekonomi Islam baru terdapat pada tingkat pendidikan tinggi, setidaknya terlihat di Indonesia, baik pendidikan tinggi keagamaan Islam maupun pendidikan tinggi non keagamaan. Artinya, pada tingkat pendidikan menengah belum lagi menjamah aspek-aspek ekonomi Islam ini dalam pembelajarannya. Pada hal keberhasilan pendidikan

pada tingkat tinggi, sangat dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran pada tingkat menengah.

Hal demikian terbukti dengan tidak adanya materi ajar bidang studi ekonomi di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang berkenaan tentang ekonomi Islam, kecuali sebatas konsep ekonomi konvensional semata. Dengan demikian, satu hal yang dicatat bahwa materi ajar bidang studi ekonomi di sekolah tidak mengakomodir perkembangan konsep dan teori ekonomi kontemporer, bagaikan ekonomi Islam ini. Pada hal para pembuat teori pendidikan menyatakan bahwa dalam penyusunan materi ajar satu bidang studi harus yang aktual dan kontekstual dengan memperhatikan perkembangan ilmu yang mutakhir dan mengedepankan realitas sosial yang ada.

Keberadaan materi ajar bidang studi ekonomi seperti itu, semakin terbukti dengan adanya survey awal melalui wawancara pada calon mahasiswa STAIN Batusangkar yang memilih Program Studi Ekonomi Islam. Ternyata dari dua puluh orang yang diwawancarai, hanya dua orang yang sedikit tahu tentang konsep dasar ekonomi Islam. Pada hal mereka berasal dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang salah satu bidang studi pokoknya adalah Ekonomi.

Dalam pengakuannya, mereka tidak pernah diajarkan di sekolah tentang materi yang terkait dengan ekonomi Islam. Hal ini diakui oleh guru bidang studi tersebut, karena dalam silabus bidang studi ekonomi yang telah dikonsep secara nasional tidak ada muatan ekonomi Islam, dan mereka pun sebagai guru tidak memahami konsep dan teori ekonomi Islam tersebut karena tidak diajar dan dilatih. Sehingga mereka tidak mampu untuk mengembangkan materi ajar sampai menyangkau kepada aspek ekonomi Islam tersebut, kendati tahu bahwa ekonomi Islam itu telah berkembang saat ini yang ditandai dengan adanya Bank Syariah di Indonesia.

Dengan demikian, telah dipandang sangat perlu lahir satu model materi ajar bidang studi Ekonomi yang integratif antara konsep ekonomi konvensional dan ekonomi Islam, untuk tingkat SLTA ini.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari gambaran yang melatarbelakangi masalah di atas, masalahnya dapat dirumuskan dengan: Bagaimanakah model materi ajar integratif bidang studi Ekonomi di SLTA, yang mengintegrasikan konsep ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam?

Dari rumusan tersebut, masalahnya dapat dibatasi dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model materi ajar bidang studi Ekonomi yang ada dan dibutuhkan oleh Guru dan Siswa di SLTA?
2. Bagaimanakah rancangan model materi ajar integratif bidang studi Ekonomi tersebut?
3. Bagaimanakah hasil uji coba model materi ajar integratif tersebut, sehingga bisa lahir model yang dapat diterapkan selanjut untuk seluruh SLTA, setidaknya yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka materi ajar dalam Penelitian dan Pengembangan ini dibatasi pada kelas X saja.

C. Sasaran dan Tujuan Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada di Tanah Datar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi model materi ajar bidang studi Ekonomi yang ada dan dibutuhkan oleh Guru dan Siswa SLTA.
2. Merumuskan model materi ajar bidang studi Ekonomi yang mengintegrasikan antara konsep ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam.
3. Menguji-cobakan model tersebut dalam pembelajaran agar dapat diterapkan dan dikembangkan lebih jauh.

D. Definisi Operasional

Model, sebagaimana dikemukakan dalam *Longman Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics*, yaitu “*someone or something which is used as a standard or goal for the learner, e.g. the pronunciation of an educated native speaker.*” (Richards and Schmidt, 2002). Artinya, model adalah sesuatu atau seseorang yang dapat dijadikan sebagai ukuran atau contoh yang dapat ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini maksudnya adalah dalam konteks pembelajaran.

Materi Ajar, menurut Richards (2001) meliputi materi cetak, seperti buku teks dan sumber-sumber cetak lainnya, materi yang tidak dicetak seperti kaset atau materi audio. Yang dimaksudkan di sini adalah sumber-sumber acuan dalam proses pembelajaran.

Integratif, ada dua makna dalam tipologi ini. Pertama, bahwa integrasi mengandung makna implisit reintegrasi, yaitu menyatukan kembali sesuatu dengan yang lain (lebih populer term ini pada ilmu dan agama), setelah keduanya terpisah. Kedua, integrasi mengandung makna unity, yaitu bahwa ilmu dan agama merupakan kesatuan primordial. Makna yang pertama populer di Barat karena kenyataan sejarah menunjukkan keterpisahan itu. Adapun makna kedua lebih banyak berkembang di dunia Islam karena secara ontologis di yakini bahwa kebenaran ilmu dan agama adalah satu, perbedaannya pada ruang lingkup pembahasan, yang satu pengkajian dimulai dari pembacaan al-Qur’an, yang satu dimulai dari pembacaan alam. Kebenaran keduanya saling mendukung dan tidak saling bertentangan. Adapun yang dimaksudkan di sini adalah menyatukan atau memadukan antara materi ajar ekonomi konvensional dengan ekonomi syariah.

E. Kajian Riset Sebelumnya

Ada sejumlah penelitian yang telah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Agus Trianto pada tahun 2004 dengan judul “Pengembangan Model Bahan Ajar: Penelitian dan Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”(Emzir: 2010).

Penelitian selanjutnya adalah “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Aceh untuk untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Nangroe Aceh Darussalam” yang dilakukan oleh Ramli pada tahun 2008” (Emzir: 2010).

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh H. Syanurdin pada tahun 2009. Judul penelitian yang dilakukan adalah ”Model Materi Ajar Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Kota Bengkulu: Penelitian dan Pengembangan Model Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)” (Emzir: 2010).

Jika ditelaah dengan cermat, ketiga penelitian yang telah dilakukan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan. Persamaannya adalah bahwa penelitian-penelitian ini sama-sama membahas tentang materi ajar. Sedangkan perbedaannya adalah materi ajar yang dikembangkan adalah untuk bidang bahasa yang berbeda. Khusus untuk penelitian ini, materi ajar yang dikembangkan adalah dalam bidang ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari kata latin “*ecos*” dan “*nomos*”. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perseorangan (pribadi) dan kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya yang terbatas (Assail,1999).

Definisi ini umumnya digunakan untuk mendefinisikan ekonomi, yaitu mempelajari penggunaan sumber daya terbatas untuk mencapai alternatif alokasi terbaik. Keterbatasan sumber daya ini akan menyebabkan perlunya diadakan pilihan rasional untuk mencukupi kebutuhan secara optimal. Pemilihan ini akan mempengaruhi kenikmatan hidup sekarang dan di masa yang akan datang. Hal ini juga berlaku karena kebutuhan sifatnya tak terbatas baik materi maupun non materi. Karena itu akan diperlukan semacam pengorbanan untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia.

B. Konsep Ekonomi Islam

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang universal memberikan perhatian yang sangat besar dalam bidang ekonomi.

Islam telah mengatur kehidupan manusia dengan ketentuan-ketentuan yang semestinya. Implementasi dari pemahaman Islam akan membentuk kehidupan Islami dalam masyarakat yang secara langsung akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, diantaranya aspek ekonomi. Sistem ekonomi berkaitan dengan bangunan masyarakat yang perilakunya didasarkan atas al-Quran dan Hadits dimana sistem ekonomi Islam bisa dipraktekkan di masyarakat manapun juga.

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah (al-Qardhawi, 1997).

Aktivitas Ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan ekspor-impor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Kalau seorang Muslim bekerja dalam bidang produksi maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah.

هو الذى جعل لكم الأرض ذلولا فامشوا فى مناكبها وكلوا من رزقه وإليه
النشور.

“Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu. Maka berjalanlah di segala penjurannya dan makanlah sebagian rezki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.(QS al-Mulk: 15).

Ketika menanam, seorang muslim merasa bahwa yang ia kerjakan adalah ibadah karena Allah. Begitu juga ketika ia sedang membajak, menganyam, ataupun berdagang. Makin tekun ia bekerja, makin takwa ia kepada Allah; bertambah rapi pekerjaannya, bertambah dekat ia kepada-Nya.

Ketika ia menggunakan atau menikmati sesuatu di dunia ini, secara tidak langsung ia juga telah beribadah dan memenuhi perintah Tuhan.

يأيتها الناس كلوا مما فى الأرض حلالا طيبا

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi.....”(QS al-Baqarah: 168).

Ia memanfaatkan kenikmatan dunia ini secukupnya, tidak berlebihan, dan tidak juga terlalu mengikat pinggang. Sikap “pertengahan” ini tidak disia-siakan Allah, bahkan dinilai sebagai suatu ketaatan kepada-Nya.

Ketika seorang muslim hendak membeli atau menjual, menyimpan dan meminjam, atau menginvestasikan uang, ia selalu berdiri pada batas-batas yang telah ditetapkan Allah. Ia tidak memakan uang haram, memonopoli milik rakyat, korupsi, mencuri, berjudi, ataupun melakukan suap-menyuap. Seorang muslim secara tegas menjauhi daerah yang diharamkan Allah, di samping berusaha semaksimal mungkin meninggalkan daerah syubhat.

Seorang muslim seharusnya sangat paham terhadap segala perintah dan larangan Allah. Seperti halalnya jual beli dan haramnya riba (QS al-Baqarah :275, 278-279), serta haramnya memakan harta manusia secara batil (QS al-Nisa' : 29).

Adapun pengertian ekonomi Islam secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Lubis (2000) ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek (penerapan ilmu ekonomi) sehari-harinya bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat, maupun pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan, tunduk dalam peraturan/perundang-undangan Islam.

Sementara Mannan (1999) mendefinisikan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam sebagai suatu "sistem" dapat dikatakan bahwa ekonomi Islam itu sesungguhnya adalah bagian dari tata kehidupan yang lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu : "pengetahuan yang diwahyukan" (yakni *Al-Qur'an*), praktek-praktek yang berlaku pada waktu itu dalam masyarakat sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan ucapan-ucapan yang bernas (yakni *Sunnah dan Hadits*), deduksi analogik, penafsiran berikutnya dan konsensus yang tercapai kemudian dalam masyarakat, atau oleh para ulama (yaitu *ijma'*). "Sistem" ini memuat suatu mekanisme yang *built-in* untuk pemikiran jernih (yaitu *ijtihad*) tentang persoalan dan masalah baru sehingga penyelesaian dapat dicapai.

Namun Muhammad (2003) lebih merinci pengertian ekonomi Islam sebagai pengetahuan dan penerapan hukum syariah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material, dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

Senada dengan Manan, Adnan (2005) mendefinisikan ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berjalan di atas rel syariah atau hukum Islam. Pengertian ini dilengkapi oleh Izzan (2006) yang mendefinisikan ekonomi Islam adalah kumpulan dari dasar-dasar umum ekonomi yang diambil dari al-Qur'an dan

Sunnah Rasulullah serta dari tatanan ekonomi yang dibangun di atas dasar-dasar tersebut, sesuai dengan berbagai macam lingkungan dan setiap zaman.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat dilihat bahwa pada dasarnya para ahli mempunyai pendapat yang sama tentang pengertian ekonomi Islam, namun diformulasikan dalam bahasa yang berbeda. Pada hakekatnya mereka sependapat bahwa ekonomi Islam merupakan sistem yang memiliki pengawasan melekat yang berakar dari keimanan dan tanggung jawab kepada Allah. Sementara pada konsep ekonomi secara konvensional permasalahan ekonomi hanya tertumpu pada masalah keterbatasan sumber daya yang ada dibandingkan dengan kebutuhan manusia yang tanpa batas.

C. Materi Ekonomi pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah dan Madrasah

Pelajaran ekonomi pada sekolah dan madrasah diajarkan mulai dari kelas X (ke-sepuluh) sampai kelas XII (ke-duabelas). Materi pelajaran yang dimuat pada silabus yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mencakup semua bagian dalam ilmu ekonomi, yaitu ekonomi mikro, ekonomi makro, manajemen dan akuntansi. Indikator ketercapaian pembelajaran dari masing-masing materi masih berpedoman sepenuhnya kepada ekonomi konvensional.

Perkembangan perekonomian dewasa ini yang dibuktikan dengan lahir dan adanya lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah, seperti perbankan, asuransi dan instrument keuangan lainnya, menuntut ekonomi Islam perlu dimasukkan ke dalam materi ajar pada Sekolah dan Madrasah. Karena adanya perbedaan konsep antara ekonomi konvensional dengan ekonomi syariah.

Materi pembelajaran dimulai dari mengidentifikasi tentang kebutuhan manusia yang tidak terbatas sementara sumber daya ekonomi yang tersedia bersifat terbatas. Dalam ekonomi Islam kebutuhan (*need*) itu bersifat terbatas, yang tidak terbatas adalah keinginan (*want*). Tujuan manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi adalah memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa untuk mencapai kesejahteraan hidup (*well being*). Dalam pandangan konvensional

kesejahteraan diartikan dalam perspektif materialism dan hedonism murni, sehingga keadaan sejahtera terjadi manakala manusia memiliki keberlimpahan material. Islam memiliki pandangan yang sangatlah berbeda, di mana kesejahteraan (*falah*) secara umum terdiri dari : (a) Kesejahteraan holistic dan seimbang, yang mencakup dimensi material dan spiritual serta individu maupun sosial. (b). Kesejahteraan di dunia maupun akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat.

Ketika manusia memahami konsep ekonomi Islam tersebut maka akan tercermin dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika menjelaskan tentang teori perilaku konsumen, teori perilaku konsumen yang Islami memiliki perbedaan yang mendasar dengan teori konvensional. Penggerak dasar konsumsi dalam ekonomi konvensional adalah keinginan (*want*) sehingga tercapai kepuasan maksimum (*maximum utility*). Islam menolak perilaku manusia untuk selalu memenuhi keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan terhadap keinginan yang baik dan keinginan yang buruk sekaligus. Konsumsi yang Islami digerakkan oleh motif pemenuhan kebutuhan (*need*) untuk mencapai manfaat yang maksimum (*maximum maslahah*).

Dalam ekonomi konvensional terdapat beberapa teori yang menjelaskan perilaku konsumsi, misalnya teori perilaku konsumen dengan pendekatan *marginal utility*, pendekatan *indifference curve*, hingga pendekatan karakteristik. Dalam pendekatan *marginal utility*, tingkat kepuasan seorang konsumen diasumsikan dapat dikuantifikasi dan akan mengikuti suatu pola *law of diminishing marginal utility*. Sementara itu pendekatan karakteristik mencoba menjelaskan bahwa dasar preferensi seorang konsumen adalah pada karakteristik yang terkandung dalam suatu barang atau jasa, bukan wujud barang itu sendiri. Akan tetapi, di antara berbagai teori tersebut yang paling populer adalah pendekatan *indifference curve*, di mana utilitas tidak harus dinyatakan secara *cardinal*. Karenanya, pendekatan ini sering disebut sebagai pendapatan *ordinal*. (Hendri Anto : 2003).

Teori perilaku konsumen dalam perspektif Islam dibangun atas dasar syariah Islam, yang ternyata memiliki perbedaan mendasar dengan teori

konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi. Terdapat tiga prinsip dasar yang menjadi fondasi bagi teori perilaku konsumsi, yaitu : keyakinan akan hari kiamat dan kehidupan akhirat, konsep sukses, serta fungsi dan kedudukan harta (Kahf, 1992 dalam Hendrie Anto : 2003).

Selain alokasi konsumsi yang relative berbeda dengan ekonomi konvensional, perilaku konsumsi yang Islami juga akan dipengaruhi oleh implementasi zakat dan pelarangan bunga. Bagi para *muzzaki* (pembayar zakat) pengenaan zakat akan mengurangi *disposable income* dan sekaligus mendorong untuk pemanfaatan anggaran, baik untuk ditabung maupun diinvestasikan pada sector produktif. Sementara itu, bagi penerima zakat (*mustahik*) adanya zakat justru meningkatkan *disposable income*-nya. Karena bunga dilarang, maka tabungan dan investasi masyarakat juga tidak boleh dikenakan bunga. Alternatifnya, jika tabungan ingin berkembang maka harus dimanfaatkan untuk investasi produktif dengan system bagi hasil. Jadi, pelarangan bunga dengan sendirinya akan mendorong alokasi dana untuk investasi produktif.

Secara garis besar pendapatan seorang muslim akan dialokasikan untuk tiga keperluan, yaitu konsumsi, tabungan dan investasi. Karena pentingnya ketiga hal ini maka konsumen akan memilih kombinasi sedemikian rupa sehingga memberikan tingkat *maslahah* yang maksimum. Dengan mencapai tingkat *maslahah* yang maksimum diharapkan dapat diperoleh *falah*, yaitu kemuliaan di dunia dan di akhirat. (Hendrie Anto : 2003).

Dalam konsep produksi akan dibahas prinsip-prinsip produksi dalam pandangan Islam. Pada prinsipnya kegiatan produksi, sebagaimana konsumsi, terikat sepenuhnya dengan syariat Islam. Khaf (1992) dalam Hendrie Anto, mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai *usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.*

Menurut Mannan (1995) dalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep

kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum –baik manusia maupun benda- demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Dengan demikian, perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi.

Oleh karena itu, dalam sebuah Negara Islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimum. Mutu barang-barang yang diproduksi yang tunduk pada perintah *al-Qura'an* dan *Sunnah*, juga harus diperhitungkan dalam menentukan sifat kesejahteraan ekonomi. Demikian pula kita harus memperhitungkan akibat-akibat tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan ekonomi bahan-bahan makanan dan minuman terlarang.

Dalam bukunya Adiwarman Karim (2003) menjelaskan, ekonom muslim yang cukup menaruh perhatian pada teori produksi adalah Imam al-Ghazali. Beliau telah menguraikan factor-faktor produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya, beliau sering menggunakan kata *kasab* dan *islah*. Istilah yang pertama berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia, sedangkan yang kedua adalah usaha manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang tinggi. Al-Ghazali memberikan perhatian yang cukup besar ketika menggambarkan bermacam ragam aktivitas produksi dalam masyarakat, termasuk hirarki dan hakikatnya. Ia mengklasifikasi aktivitas produksi menurut kepentingan sosialnya dan menitik beratkan perlunya kerja sama dan koordinasi. Fokus utamanya adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos Islam.

Adiwarman juga mengungkapkan; tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka

bumi. Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna sumber daya tidak disukai ddalam Islam. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik untuk produksi, dan memproduksi serta memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan *input* dan *output* dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarah pada kerusakan.

Pada materi mengenai harga dan pasar akan dijelaskan bahwa pasar merupakan suatu keadaan terjadinya kesepakatan antara penjual (produsen) dan pembeli (konsumen) untuk melakukan pertukaran atau perdagangan. Pertukaran dapat berbentuk jual-beli, sewa, atau utang-piutang.

Ajaran Islam sangat menghargai pasar sebagai sebagai wahana bertransaksi atau perniagaan yang *halal* (sah/legal) dan *thayyib* (baik) sehingga secara umum merupakan alokasi dan distribusi sumber daya ekonomi yang paling ideal. Penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan dengan cara yang baik berdasarkan prinsip saling ridha (*'an taradin minkum*) sehingga tercipta keadilan. Pasar merupakan mekanisme perniagaan yang mempengaruhi kriteri tersebut. Di pasar seseorang bebas melakukan transaksi sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Mekanisme pasar merupakan suatu kegiatan yang bersifat masal (*impersonal*) dan alamiah (*natural*) sehingga mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat lebih luas. Dalam situasi yang bersaing sempurna (*perfect competition market*), tak ada seorang pelaku pun yang secara individual dapat mengendalikan mekanisme pasar. Allah-lah yang mengatur naik turunnya harga. (P3EI :2008).

Selanjutnya, pada materi pembelajaran tentang uang, perbankan dan pasar modal yang menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan jenis-jenis dari masing-masing materi akan ditambahkan tentang fungsi uang yang digariskan dalam Islam, yaitu uang mempunyai fungsi utama sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi yang diperjualbelikan pada ekonomi konvensional. Seperti yang dijelaskan oleh Colin Rogers dalam Adiwarmanto A. Karim (2006) bahwa konsep uang dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi

konvensional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang, uang bukan *capital*. Sebaliknya konsep uang yang dikemukakan dalam ekonomi konvensional tidak jelas. Seringkali istilah uang dalam perspektif ekonomi konvensional diartikan secara bolak-balik (*interchangeability*), yaitu uang sebagai uang dan uang sebagai *capital*.

Selanjutnya Adiwarman A. Karim (2006) menjelaskan, uang adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* dan *capital* adalah sesuatu yang bersifat *stock concept*. Dalam Islam, *capital is private goods*, sedangkan *money is public goods*. Uang yang ketika mengalir adalah *public goods (flow concept)*, lalu mengendap ke dalam kepemilikan seseorang (*stock concept*), uang tersebut menjadi milik pribadi (*private goods*).

Pada materi ajar tentang perbankan akan ditambahkan dengan perbankan syariah, mulai dari pengertian, fungsi, operasional perbankan syariah dan produk-produk yang ada pada perbankan syariah serta perbedaannya dengan perbankan konvensional.

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah dinyatakan bahwa; Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam Undang-undang ini dijelaskan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sementara fungsi utama perbankan di Indonesia sebagai penghimpun dana dari pihak yang surplus dan menyalurkan dana kepada pihak yang defisit, dikenal juga dengan fungsi perantara (*intermediary*), juga berlaku pada bank syariah. Hal ini terlihat dari produk-produk yang ada pada perbankan syariah, yang terdiri dari produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana.

Dalam materi mengenai perbankan ini akan dijelaskan perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah (Syafe'i Antonio, dalam Syukri Iska : 2012), seperti yang dapat dilihat pada table berikut :

Bank Syariah		Bank Konvensional	
1.	Melakukan investasi yang halal saja.	1.	Investasi yang halal dan yang haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil untung/rugi, jual beli, dan sewa.	2.	Memakai perangkat bunga
3.	<i>Profit dan falah oriented</i>	3.	<i>Profit oriented</i> (tujuan untung semata)
4.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah	4.	Tidak terdapat Dewan sejenis.

Bank Islam, begitu juga bank konvensional, menurut Kamal Khir, Lokesh Gupta dan Bala Shanmugam (dalam Syukri Iska : 2012), merupakan lembaga keuangan pencari laba, namun dilarang berusaha dengan riba dan terlibat dengan perdagangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan antara kedua bank tersebut dapat dilihat dari pandangan lain :

Sistem Bank Syari'ah		Sistem Bank Konvensional	
1.	Fungsi dan operasinya berdasarkan kepada hukum syariah. Bank harus menjamin bahwa semua aktivitas perdagangan memenuhi persyaratan syariah	1.	Fungsi dan cara operasinya berdasarkan kepada prinsip-prinsip sekuler dan bukan hukum atau ketentuan agama.
2.	Pembiayaan bukan berorientasi kepada bunga, dan didasarkan pada prinsip jual beli barang dengan harga jual meliputi margin yang ditetapkan di awal	2.	Pembiayaan berorientasikan bunga dan bunga tersebut tetap atau berkembang, yang diperhitungkan berdasarkan pemanfaatan uang.
3.	Deposit tidak berorientasikan bunga melainkan kepada bagi	3.	Demodal dijamin deposit berorientasi kepada bunga,

	hasil, di mana para pemilik modal berserikat berdasarkan persentase laba. Bank hanya mendapatkan kembali bagian labaa dari usaha yang dikelolanya dan jika terjadi kerugian, si pemilik modal tidak akan kehilangan uangnya, tetapi tidak akan mendapat keuntungan dari aktivitas yang dibiayai sepanjang masa kerugian tersebut.		dan si pemilik modal dijamin dengan bunga yang ditetapkan di awal dengan jaminan pengembalian modal pokok.
4.	Bank menawarkan keadilan dalam pembiayaan untuk sebuah usaha. Kerugian ditanggung bersama berdasarkan prinsip keadilan sedangkan laba dibagi berasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya.	4.	Tidak biasa ditawarkan, melainkan telah tersedia melalui kehendak perusahaan-perusahaan pemegang modal dan bank-bank pembiaya.
5.	Bank syariah dilarang terlibat dalam aktivitas ekonomi yang tidak memenuhi tuntunan syariah. Misalnya; bank tidak boleh member usaha yang berkaitan dengan babi, alkohol, dan lain-lain.	5.	Tidak ada ketentuan larangan seperti itu.
6.	Dalam system perbankan Islam modern, salah satu fungsinya ialah untuk mengumpulkan dan membagi-bagikan zakat.	6.	Tidak mengenal zakat.
7.	Tidak ada ketentuan membebaskan biaya tambahan karena kegagalan memenuhi kewajiban sesuai dengan	7.	Biasanya membebaskan biaya tambahan (bunga berganda), jika ada penangguhan pembayaran.

	perjanjian atau penangguhan pembayaran, Catatan: Sebagian Negara Islam membolehkan pemungutan denda dan ketentuan untuk biaya yang ditimbulkan akibat pemungutan denda tersebut, yang biasanya 1%.		
8.	Transaksi-transaksi dengan unsure <i>gharar</i> (tidak jelas) dan spekulasi sangat dilarang. Seperti perdagangan semu dilarang karena spekulatif.	8.	Perdagangan dan transaksi spekulasi dibolehkan.
9.	Status bank, hubungannya dengan penabung, adalah hubungan kemitraan ibarat pemodal dan pengusaha.	9.	Status hubungan antara bank dan penabung ialah debitur dan kreditur.
10.	Setiap bank harus mempunyai Dewan Pengawas Syariah untuk menjamin bahwa semua aktivitas usaha sesuai dengan tuntunan syariah.	10.	Tidak mengenal lembaga seperti itu.
11.	Bank tetap harus memenuhi persyaratan yang diatur oleh perundangan bank pemerintah, di samping tuntunan-tuntunan syariah	11.	Harus memenuhi persyaratan peraturan dan perundang-undangan Negara saja.

Demikian juga pada materi pasar modal akan ditambahkan dengan instrumen-instrumen keuangan syariah, seperti adanya reksa dana syariah dengan produk-produk syariahnya.

Pada materi akuntansi yang membahas tentang akuntansi konvensional akan ditambah dengan materi akuntansi dalam perspektif Islam, konsep akuntansi

syariah, pencatatan dengan sistem syariah dan pengguna laporan keuangan syariah, serta penjelasan tentang Pernyataan Standar Akuntansi Syariah. Yang mana materi ini belum tercakup dalam kurikulum dan silabus mata pelajaran ekonomi yang ada pada saat ini.

Selanjutnya pada materi pembelajaran manajemen akan dimasukkan dengan konsep manajemen syariah yang sebelumnya pun belum disinggung dalam pelajaran ekonomi pada sekolah dan madrasah. Sehingga siswa mempunyai pengetahuan tentang manajemen syariah dalam melakukan pengelolaan sebuah usaha.

Dalam konsep kewirausahaan, siswa akan dibekali dengan ilmu tentang lembaga keuangan mikro syariah seperti koperasi jasa keuangan syariah dan baitul maal wat tamwil (BMT), yang sebelumnya belum pernah diajarkan, termasuk perbedaan dalam pencatatan keuangannya serta perhitungan sisa hasil usaha (SHU).

D. Definisi Model

Model menurut Hornby (2000) dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, adalah: (1) *a copy of something, usually smaller than the original object*; (2) *a particular design or type of product*; (3) *a simple description of a system, used for explaining how something works or calculating what might happen, etc.*; (4) *something such as a system that can be copied by other people*; (5) *(approving) a person or a thing that is considered an excellent example of something*; (6) *a person whose job is to wear and show new styles of clothes and be photographed wearing them*; and (7) *a person who is employed to be painted, drawn, photographed, etc by an artist or photographer.*.

Definisi yang lebih khusus ditemukan dalam *Longman Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics*, yaitu "someone or something which is used as a standard or goal for the learner, e.g. the pronunciation of an educated native speaker" (Richards and Schmidt, 2002).

Dari kedua definisi di atas, dapat dikatakan bahwa model adalah sesuatu contoh atau sistem yang baik yang dapat ditiru oleh orang lain.

E. Materi Ajar

Materi ajar menurut menurut Richards (2001) meliputi materi cetak seperti buku teks, *buku* kerja, lembaran kerja atau buku bacaan, materi yang tidak dicetak seperti kaset atau materi audio, video, atau bahan-bahan berbasis komputer, dan materi-materi yang meliputi sumber-sumber baik dicetak ataupun yang tidak dicetak seperti materi-mater yang diakses sendiri atau yang beraal dari internet.

Untuk mengembangkan materi ajar menurut Richards (2001), sejumlah tahapan yang harus diikuti meliputi: (1) Pengembangan tujuan umum, (2) Pengembangan tujuan khusus, (3) Pengembangan silabus, (4) pengorganisasian materi ajar ke dalam unit-unit, (5) pengembangan struktur untuk masing-masing unit, dan (6) pengurutan unit.

BAB III

METODE PENELITIAN/PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan).

B. Populasi & Sampel

Populasi dalam R & D ini adalah seluruh Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Tanah Datar. Yang menjadi sampel adalah sekolah dan madrasah yang dianggap terbaik di kabupaten ini. Sampel diambil secara *purposive sampling*, yakni memilih SMA untuk sekolah yang tidak banyak mengajarkan materi keagamaan, dan MAN sebagai sekolah yang relatif banyak mengajarkan materi keagamaan. Untuk SMA, dipilih SMAN nomor 3 Batusangkar, dan untuk MAN dipilih MAN 2 Batusangkar, dengan alasan, kedua sekolah/madrasah tersebut telah ditempatkan sebagai sekolah/madrasah unggul dan berprestasi.

C. Instrumen Penelitian.

Instrumen yang utama adalah peneliti sendiri. Untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan lembaran observasi dan daftar cek. Lembaran observasi tersebut akan digunakan untuk mencatat berbagai pertanyaan yang dimunculkan siswa selama penggunaan materi ajar yang dikembangkan. Sedangkan daftar cek akan digunakan untuk melihat tingkat antusiasme mereka dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti akan dibantu oleh guru pelaksana dan pengamat model.

D. Model Pengembangan

Model Pengembangan yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model prosedural yang bersifat deskriptif. Artinya, model akan dikembangkan

dengan menetapkan langkah-langkah tertentu untuk diikuti agar produk yang diinginkan dapat dihasilkan. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan pendapat Richards (2001: 264), Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998: 97-98) dan Sugiyono (2007: 298)

E. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2007: 298), Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998: 97-98), dan Richards (2001: 264), yang meliputi:

1. Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah dilakukan dengan berupaya mengungkap berbagai permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam bidang studi Ekonomi Islam, khususnya berkenaan dengan materi ajar yang ada dewasa ini. Setelah berbagai permasalahan berkenaan dengan materi ajar dapat diungkap, maka ini dijadikan titik tolak untuk melakukan penelitian dan pengembangan.

2. Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini, akan diungkap model materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Ini akan dilakukan dengan mewawancarai sejumlah guru bidang studi Ekonomi Islam dan siswa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara tentang materi ajar tersebut, penelitian dan pengembangan ini dilakukan.

3. Desain Produk

Pada tahap ini, desain materi ajar sesuai kebutuhan akan dikembangkan, dengan cara mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Richards (2001: 264), yang meliputi: (1) Pengembangan tujuan umum, (2) Pengembangan tujuan khusus, (3) Pengembangan silabus, (4) pengorganisasian materi ajar ke dalam unit-unit, (5) pengembangan struktur untuk masing-masing unit, dan (6) pengurutan unit. Setelah langkah-langkah di atas selesai dilakukan, akan dilanjutkan dengan produksi fisik materi ajar.

4. Validasi Desain

Validasi desain akan dilakukan dengan meminta masukan dari beberapa pakar dalam bidang studi Ekonomi Islam dan bidang Pendidikan (atau melalui

forum diskusi dengan guru-guru bidang studi Ekonomi Islam) Sebelum desain produk didiskusikan, desain produk itu terlebih dahulu dipresentasikan di depan guru-guru bidang studi Ekonomi.

4. Perbaiki Desain

Setelah divalidasi, desain produk tersebut direvisi berdasarkan masukan-masukan yang diberikan.

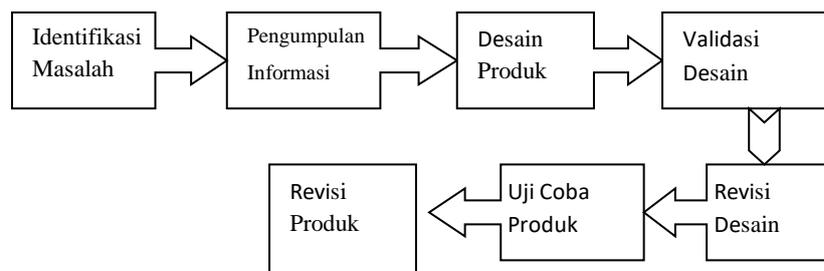
5. Uji Coba Produk

Setelah diadakan revisi terhadap desain produk tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap produk yang telah didesain. Uji coba dilakukan pada 1 sekolah dan 1 Madrasah. Sekolah yang akan dijadikan tempat uji coba adalah SMAN 3 Batusangkar dan MAN 2 Batusangkar.

6. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba terbatas tersebut akan dilakukan revisi produk. Tujuan dari revisi produk adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada model materi ajar yang telah dikembangkan. Disamping itu, untuk mendapatkan data tentang tanggapan pengguna materi ajar (guru) dan kelompok sasaran (siswa).

Langkah-langkah R & D di atas dapat disederhanakan melalui bagan di bawah ini:



F. Subjek Uji Coba

Yang akan menjadi subjek uji coba pada penelitian dan pengembangan ini adalah guru dan siswa di sekolah dan madrasah sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

G. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif berupa komentar, kritikan, dan saran serta ujaran-ujaran yang bersumber dari para guru dan para siswa pada sekolah dan madrasah tempat dilakukannya uji coba model materi ajar tersebut.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dan pengembangan ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi akan dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang sikap dan antusiasme para siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika diajarkan dengan model materi ajar yang telah dikembangkan. Sedangkan wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif tentang pendapat guru sebagai pengguna model materi ajar yang dikembangkan dan pendapat siswa sebagai kelompok sasaran penggunaan model materi ajar tersebut.

I. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh melalui observasi dan angket akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung frekuensi pertanyaan-pertanyaan apa yang paling sering ditanyakan dan jawaban-jawaban apa yang paling sering diberikan. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman (1984).

1. Mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara
2. Menganalisis model materi ajar bidang studi Ekonomi yang ada selama ini.
3. Menganalisis model materi ajar yang diuji-cobakan, untuk disempurnakan.
4. Menganalisis model yang disempurnakan tersebut, untuk ditetapkan sebagai model akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang “Model Materi Ajar Integratif Bidang Studi Ekonomi di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Kabupaten Tanah Datar: Integrasi Konsep Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam”, mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

A. Identifikasi Masalah

Hasil wawancara dengan siswa di sekolah dan madrasah diketahui bahwa mereka tidak memahami tentang ekonomi Islam, karena materi Ekonomi Islam ini tidak diajarkan dalam bidang studi ekonomi, walaupun mereka dari Jurusan IPS. Demikian juga dengan guru-guru bidang studi Ekonomi, mereka juga tidak mengajarkan tentang ekonomi Islam. Hal ini disebabkan karena mereka juga tidak mengerti dengan ekonomi Islam. Selain itu tidak ada tuntunan silabus dan bahan ajar tidak ada yang mengarah kepada materi-materi mengenai ekonomi Islam.

B. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi di sekolah dan madrasah serta siswa. Informasi yang dikumpulkan terkait dengan Silabus bidang studi ekonomi, tentang pembelajaran bidang studi ekonomi yang telah dilakukan selama ini, dan bagaimana kebutuhan mereka terhadap penambahan kurikulum dengan materi ekonomi Islam.

C. Desain Produk

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari guru dan siswa, serta mengacu kepada tujuan penelitian yang akan dilakukan tentang model materi ajar integratif bidang studi Ekonomi yang dibatasi pada kelas X, maka di desain materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Pada tahapan ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penetapan Tujuan Umum

Tujuan umum : tersedianya silabus ekonomi yang mengintegrasikan ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam.

2) Penetapan Tujuan Khusus

Tujuan khusus :

- (1) Mendeskripsikan cara memuaskan kebutuhan manusia menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.
- (2) Mendeskripsikan pola perilaku manusia dalam menyikapi sumber daya ekonomi yang terbatas menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.
- (3) Mendeskripsi tentang apa dan bagaimana cara memproduksi menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.
- (4) Mendeskripsikan pengertian sistem ekonomi dan cara memecahkan masalah ekonomi menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.
- (5) Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam
- (6) Mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam
- (7) Menggambarkan kurva permintaan dan penawaran menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam
- (8) Mendeskripsikan proses terbentuknya harga dalam sistem ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.
- (9) Mendeskripsikan berbagai pasar output menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam
- (10) Mendeskripsikan berbagai pasar input menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.

3) Pengembangan Silabus

a. Semester Satu

- 1) Standar kompetensi 1 : Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi.

Kompetensi Dasar	Indikator yang sudah ada	Tambahan Indikator
1.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia	* Mendeskripsikan pengertian kebutuhan. * Mengidentifikasi bermacam-macam kebutuhan manusia.	* Mendeskripsikan cara memuaskan kebutuhan manusia menurut ekonomi Islam.
1.2 Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	*Mendeskripsikan pengertian kelangkaan * Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kelangkaan. *Mengidentifikasi pengalokasian sumber daya yang mendatangkan manfaat bagi rakyat banyak.	*Mendeskripsikan pola perilaku manusia dalam menyikapi sumber daya ekonomi yang terbatas sesuai dengan ekonomi Islam *Menjelaskan bahwa kebutuhan manusia (<i>need</i>) itu bersifat terbatas, yang tidak terbatas adalah keinginan (<i>want</i>).
1.3 Mengidentifikasi masalah pokok	* Mengidentifikasi tentang apa,	*Mendeskripsi tentang apa dan

ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi	bagaimana cara dan untuk siapa barang di produksi.	bagaimana cara berproduksi menurut ekonomi Islam.
1.4 Mengidentifikasi system ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi	*Mendeskripsikan pengertian sitem ekonomi *Menidentifikasi sistem ekonomi dan cara memecahkan masalah ekonomi	*Mendeskripsikan pengertian sistem ekonomi dan cara memecahkan masalah ekonomi menurut ekonomi Islam

2) Standar kompetensi 2 : Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen.

Kompetensi Dasar	Indikator yang sudah ada	Tambahan Indikator
2.1 Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi	*Mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang *Mendeskripsikan perilaku konsumen dan produsen *Mendeskripsikan teori perilaku konsumen *Mendeskripsikan teori perilaku produsen	*Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi menurut ekonomi Islam

2.2 Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen	*Mendeskripsikan peran pelaku ekonomi (rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan masyarakat luar negeri) *Memberi contoh peran pelaku ekonomi di masyarakat.	
---	--	--

3) Standar kompetensi 3 : Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan, dan pasar.

Kompetensi Dasar	Indikator yang sudah ada	Tambahkan Indikator
3.1 Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran	*Mendeskripsikan pengertian permintaan dan penawaran *Mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran *Menggambarkan kurva permintaan dan penawaran.	*Mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran menurut ekonomi Islam *Menggambarkan kurva permintaan dan penawaran menurut ekonomi Islam
3.2 Menjelaskan hukum permintaan dan hukum	*Mendeskripsikan hukum permintaan	

penawaran serta asumsi yang mendasarinya	dan hukum penawaran serta asumsi-asumsinya. *Memberikan contoh penerapan hukum permintaan dan penawaran dalam kehidupan di masyarakat.	
3.3 Mendeskripsikan pengertian harga dan jumlah keseimbangan	*Mendeskripsikan proses terbentuknya harga dan output dalam keadaan seimbang. *Mendeskripsikan pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas	*Mendeskripsikan proses terbentuknya harga dalam system ekonomi Islam * Mendeskripsikan mekanisme pasar menurut Islam
3.4 Mendeskripsikan berbagai bentuk pasar barang	*Mendeskripsikan berbagai pasar output (pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna)	* Mendeskripsikan berbagai pasar output menurut ekonomi Islam
3.5 Mendeskripsikan pasar input	* Mendeskripsikan berbagai pasar input	* Mendeskripsikan berbagai pasar input menurut ekonomi Islam

b. Semester Dua

- 1) Standar kompetensi 4 : Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.

Kompetensi Dasar	Indikator yang sudah ada	Tambahan Indikator
4.1 Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro	*Mendeskripsikan pengertian ekonomi mikro dan ekonomi makro *Memberikan contoh tentang ekonomi mikro dan ekonomi makro	
4.2 Mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi	*Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi *Mencari pemecahan masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi.	*Memahami konsep ekonomi mikro dan ekonomi makro menurut Islam. *Mengidentifikasi cara mengatasi masalah ekonomi mikro dan ekonomi makro menurut ekonomi Islam.

- 2) Standar kompetensi 5 : Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), dan Pendapatan Nasional (PN).

3) Standar kompetensi 6 : Memahami konsumsi dan investasi.

Kompetensi Dasar	Indikator yang sudah ada	Tambahan Indikator
6.1 Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan	*Menggunakan fungsi konsumsi dan cara menggambarannya *Menggunakan fungsi tabungan dan cara menggambarannya.	* Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan menurut ekonomi Islam. * Mendeskripsikan konsep investasi menurut ekonomi Islam.
6.2 Mendeskripsikan kurva permintaan investasi	*Memberikan contoh beberapa penggunaan fungsi matematis dan statistic dalam analisis ekonomi	

4) Standar kompetensi 7 : Memahami uang dan perbankan.

Kompetensi Dasar	Indikator yang sudah ada	Tambahan Indikator
7.1 Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang	*Mendeskripsikan pengertian permintaan dan penawaran uang *Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang	*Mendeskripsikan fungsi uang dalam Islam

<p>7.2 Membedakan peran bank umum dan bank sentral</p>	<p>*Menguraikan fungsi bank sentral, bank umum, bank syariah dan bank perkreditan rakyat</p> <p>*Mengidentifikasi cara memanfaatkan produk bank dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>*Mendeskrripsikan konsep kredit</p> <p>*Menguraikan persyaratan yang harus dimiliki calon penerima kredit (5C)</p>	<p>*Mendeskrripsikan perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah.</p> <p>*Mendeskrripsikan produk-produk pada bank syariah</p>
<p>7.3 Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter</p>	<p>*Menentukan jumlah uang beredar terhadap tingkat harga</p> <p>*Mendeskrripsikan kebijakan moneter</p>	<p>*Mendeskrripsikan instrument moneter menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam</p>

D. Validasi Desain

Menurut Prof. Dr. H. Z. Mawardi Efendi, M.Pd., integrasi pembelajaran bidang studi ilmu ekonomi pada Sekolah Lanjutan Atas antara konsep ekonomi konvensional dan ekonomi Islam dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Menambahkan kurikulum dengan bidang studi Ekonomi Islam. Namun menurut Beliau hal ini sulit untuk dilakukan, karena menyangkut peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan.
- 2) Memasukkan muatan-muatan Ekonomi Islam ke dalam kurikulum yang sudah ada, dengan cara menambahkan pokok bahasan atau sub pokok bahasan sesuai dengan materi terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendapat kedua dalam melakukan integrasi model materi ajar bidang studi ekonomi di sekolah dan madrasah.

Setelah melakukan diskusi dengan pakar kurikulum bidang pendidikan ekonomi, model ini juga presentasikan dan didiskusikan dengan guru-guru bidang studi ekonomi pada sekolah dan madrasah.

E. Perbaikan Desain

Setelah model divalidasi, desain produk direvisi berdasarkan masukan- masukan yang diberikan.

F. Uji Coba Produk

Setelah diadakan revisi terhadap desain produk, dilakukan uji coba terhadap produk yang telah didesain. Uji coba dilakukan pada 1 (satu) sekolah dan 1 (satu) Madrasah. Sekolah yang akan dijadikan tempat uji coba adalah SMAN 3 Batusangkar dan MAN 2 Batusangkar.

G. Model Materi Ajar Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan Model materi ajar integratif bidang studi ekonomi Sekolah Lanjutan Atas Integrasi konsep ekonomi konvensional dan ekonomi Islam ini menghasilkan produk berupa Model Silabus Bidang Studi Ekonomi yang mengintegrasikan kurikulum antara konsep ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Produk dari Penelitian dan Pengembangan materi ajar ini adalah sebagai berikut:

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran dalam bidang studi ekonomi di sekolah dan madrasah yang telah dilaksanakan selama ini tidak mengajarkan tentang konsep ekonomi Islam. Hal ini disebabkan karena tidak ada tuntunan silabus dan bahan ajar yang mengarah kepada materi-materi mengenai ekonomi Islam. Sementara tuntutan perkembangan ekonomi yang menjadikan ekonomi Islam menjadi solusi dari persoalan-persoalan ekonomi yang terjadi pada saat ini dan pada masa yang akan datang menuntut untuk menjadikan konsep-konsep ekonomi Islam tersebut dipelajari mulai dari tingkat sekolah, bukan hanya pada Pendidikan Tinggi, sehingga konsep ekonomi Islam tersebut membumi dalam diri peserta didik, selain kebutuhan-kebutuhan akademis lainnya, seperti kebutuhan untuk mengikuti lomba-lomba dalam bidang studi ekonomi.
2. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari guru dan siswa, serta mengacu kepada tujuan penelitian yang akan dilakukan tentang model materi ajar integratif bidang studi Ekonomi yang dibatasi pada kelas X, maka di desain materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Model materi ajar bidang studi ekonomi yang di hasilkan mengintegrasikan ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam.
3. Setelah diadakan revisi terhadap desain produk, dilakukan uji coba terhadap produk yang telah didesain. Uji coba dilakukan pada 1 (satu) sekolah dan 1 (satu) Madrasah. Sekolah yang akan dijadikan tempat uji coba adalah SMAN 3 Batusangkar dan MAN 2 Batusangkar.

B. Saran

1. Diharapkan pemerintah dalam hal ini kementrian terkait dengan pendidikan dasar dan menengah memberikan perhatian terhadap pengembangan ekonomi Islam, sehingga memberikan peluang untuk dijadikannya ekonomi Islam menjadi bidang studi tersendiri.
2. Para pengajar di sekolah dan madrasah agar lebih memperkaya dan mengembangkan keilmuannya dengan konsep-konsep ekonomi Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adnan, Akhyar. 2005. *Akuntansi Syariah, Arah, Prospek dan Tantangan*. Yogyakarta : UII Press.
- Al-Kaaf, Abdullah Zaky , 2002, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Shadar, Muhammad Baqir, *Iqtishaduna*, Terjemahan, Jakarta: Zahra, 2008
- Anto , M.B. Hendri. 2003. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Chapra , Umer. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Emzir, , 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (edii Revisi)*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1997. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hornby, 2000, *Oxford Advanced Learner's Dictionary (Sixth Edition)*, Oxford: Oxford University Press.
- Iska, Syukri (2012), *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta, Fajar Media Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Syariah.*, Jakarta
- Kelana, Said (1996), *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta, PT. Raja
- Karim, Adiwarmanto (2003), *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta, IIT Indonesia.
- Karim, Adiwarmanto (2006), *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta, IIT Indonesia.
- Karim, Adiwarmanto, 2001. *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mannan, M. Abdul, 1999. *Islamic Economics, Theory and Practice*, Terjemahan, Yogyakarta: Verisia Yogya Grafika
- Miles, Mathew. B dan Huberman, A. Michael, 1984. *Qualitative Data Analysis*. Los Angeles: Sage Publications, Inc.
- Muflih, Muhammad. 2006. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Petunjuk teknis pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus, Mata Pelajaran Ekonomi untuk SMA/MA, Departemen Pendidikan Nasional, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Jakarta, 2006
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (2008)., Jakarta, Rajawali Pers.
- Qardhawi , Yusuf . 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press,
- Richards, Jack. C. , 2001, *Curriculum Development in Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, Jack. C and Schmidt, Richard, 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics (Third Edition)*, Harlow: Pearson Education Limited.
- Sudarsono, Heri, 2004. *Konsep Ekonomi Islam, Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu.